

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pegadaian Syariah Unit Tuparev Kedawung menghadapi beberapa jenis risiko dalam produk gadai emas, yakni risiko operasional (kesalahan penaksiran dan emas palsu), risiko likuiditas (gagal bayar oleh nasabah), risiko pasar (penurunan harga emas), serta risiko reputasi dan bencana alam. Risiko-risiko tersebut telah diidentifikasi secara aktif oleh manajemen melalui pelatihan internal, evaluasi rutin, dan pengalaman empiris.

Upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi risiko mencakup pelatihan rutin untuk pegawai, penggunaan prosedur dan alat uji ganda dalam menaksir emas, penerapan SOP ketat, pengelolaan penaksiran secara konservatif, pemantauan nasabah secara berkala, serta prosedur pelelangan yang transparan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen risiko diterapkan secara sistematis dan responsif.

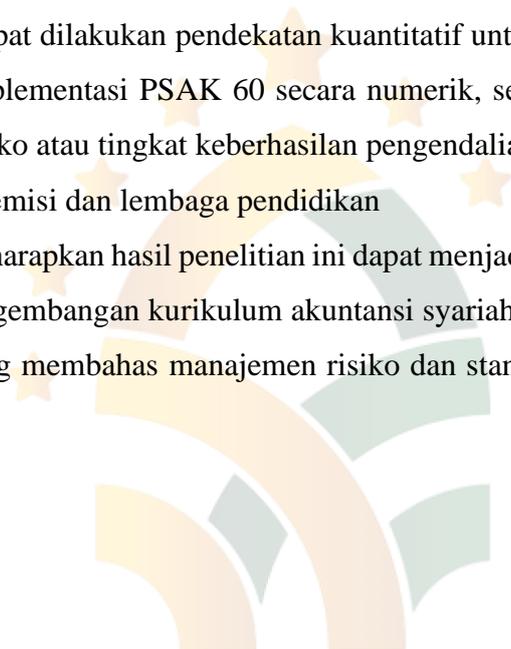
Dalam menerapkan PSAK 60, Pegadaian Syariah Unit Tuparev masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemahaman SDM terhadap standar akuntansi, sistem pelaporan risiko yang belum terintegrasi, kurangnya pelatihan menyeluruh, serta kesulitan dalam pengumpulan dan analisis data risiko secara kuantitatif. Meskipun demikian, komitmen manajemen untuk meningkatkan pelaporan risiko dan transparansi tetap tinggi.

B. Saran

1. Untuk Pegadaian Syariah Unit Tuparev
 - a) Disarankan untuk meningkatkan frekuensi pelatihan khusus terkait PSAK 60 dan manajemen risiko kepada seluruh karyawan, tidak hanya pada lini manajerial.
 - b) Pegadaian dapat memperkuat sistem informasi manajemen agar pelaporan risiko dapat dilakukan lebih akurat dan real-time sesuai standar PSAK 60.

- c) Perlunya evaluasi berkala terhadap SOP penaksiran emas serta pengadaan alat uji emas yang lebih modern untuk mengurangi human error dan risiko emas palsu.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a) Penelitian lanjutan dapat memperluas objek studi ke beberapa unit pegadaian syariah lainnya agar memperoleh perbandingan dan generalisasi yang lebih kuat.
 - b) Dapat dilakukan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas implementasi PSAK 60 secara numerik, seperti tingkat penurunan risiko atau tingkat keberhasilan pengendalian risiko.
 3. Bagi akademisi dan lembaga pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan dalam pengembangan kurikulum akuntansi syariah, khususnya dalam mata kuliah yang membahas manajemen risiko dan standar akuntansi keuangan syariah.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**